



**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Paradigma Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif yaitu analisis content. Menurut barelson dalam Sujono (1999), analisis content adalah suatu teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif, sistematis, dan bersifat komunikatif mengenai isi yang terungkap dalam komunikasi.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dianalisis dan dijelaskan secara objektif, sistematis, dan bersifat kuantitatif. Metode analisis content sangat tepat digunakan untuk memahami makna dalam bentuk

---

<sup>1</sup>Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta: 1999) hal. 12-13

dokumen, artikel, buku ajar, rekaman video, dan lain-lain.

Kontent yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan dokumen fatwa dari bagian fatwa MUI Kota Padangsidempuan untuk ditemukan pola pemikiran hukum terkait tradisi manyonduti yang berlaku di kalangan masyarakat batak.

Paradigma ini menekankan aspek subjektifitas dari perilaku seseorang. Dalam kaitannya dengan tradisi Manyonduti yang dilakukan masyarakat Batak Hutaimbaru, peneliti akan berusaha untuk mengetahui bagaimana kerangka berfikir dan pengalaman masyarakat Batak hingga mereka bisa taat dan patuh pada tradisi yang ada dengan cara berinteraksi dengan mereka.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yang mana penelitian ini menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informan atau nara sumber yang telah ditentukan. Penelitian lapangan merupakan penelitian langsung terhadap objek penelitian yaitu pandangan tokoh agama MUI terhadap tradisi manyonduti di Kelurahan Hutaimbaru. Penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Selain itu, dalam penelitian ini juga dikemukakan fenomena-fenomena sosial tentang pembahasan yang diteliti, sehingga obyek yang diteliti dapat diamati dan difahami secara jelas. Jadi dalam penelitian ini, peneliti mendiskripsikan tentang obyek yang diteliti dengan mencatat semua hal yang

terkait dalam obyek yang diteliti.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data-data yang dibutuhkan disini berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasi. Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>2</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Hutaimbaru Kec. Padangsidempuan Hutaimbaru Kota. Padangsidempuan. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang diajukan pada penelitian ini bisa diperoleh jawabannya dari para narasumber secara langsung, yang mana di Desa tersebut terdapat tradisi pernikahan yang sangat menarik untuk dianalisis, yaitu Tradisi Perkawinan Manyonduti, sehingga dalam penelitian ini peneliti bisa bertemu dengan para obyek yang bersangkutan.

## **1. Kondisi Objek Masyarakat Kelurahan Hutaimbaru**

### **a. Deskripsi Kelurahan Hutaimbaru**

Kelurahan Hutaimbaru, adalah sebuah kelurahan di kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara yang menjadi ibu kota daripada kecamatan itu sendiri. Nama ini diambil dari nama salah satu desa di kecamatan tersebut, yang terletak empat

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) hal. 9

kilometer yang dibelah oleh jalan menuju Sibolga. Pada zaman kolonial desa ini merupakan salah satu "kuria" (curio - desa induk). Desa Hutaimbaru merupakan desa marga Harahap keturunan Ompu Sarudak yang membuka desa tersebut. Desa ini sendiri (dan juga beberapa desa di sekitarnya) lebih tua daripada kota Padang Sidempuan (berasal dari "padang si dimpu" yang dibangun pada 1821 oleh pasukan Paderi).<sup>3</sup>

Kelurahan ini berbatasan dengan kelurahan Palopat Maria di utara, di sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Pattihaman, di sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Siamporik dan sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Losung Batu.

Menurut catatan Hutaimbaru Dalam Angka-Angka, Kelurahan Hutaimbaru terletak di antara 1° 23' 10"-1 27 1 Lintang Utara dan 99 13 10-99-18 07 Bintang Utara, Luas wilayah kelurahan Hutaimbaru sekitar 288,1 Ha, dengan perincian sebagai berikut:<sup>4</sup>

**Tabel 1**  
**Jumlah Luas Wilayah Kelurahan Hutaimbaru**

No	Jenis	Luas wilayah
1	Pemukiman	22 Ha
2	Perkantoran	5 Ha
3	Sekolah	3 Ha

<sup>3</sup>id.wikipedia.org/wiki/Padangsidempuan Hutaimbaru (diakses 9 januari 2012)

<sup>4</sup>BPPS, Hutaimbaru Dalam Angka-Angka (Hutaimbaru: BPPS, 2011) hal. 12

<b>4</b>	<b>Jalan/ Jalur Hijau</b>	<b>5 Ha</b>
<b>5</b>	<b>Persawahan</b>	<b>170</b>
<b>6</b>	<b>Perkebunan</b>	<b>1,1 Ha</b>
<b>7</b>	<b>Pemakaman</b>	<b>63 Ha</b>
<b>8</b>	<b>Lapangan Olahraga</b>	<b>1 Ha</b>
<b>9</b>	<b>Luas Prasana</b>	<b>18 Ha</b>
<b>Jumlah</b>		<b>288,1 Ha</b>

Untuk sarana sarana, sarana ibadah masjid berjumlah 5, mushallaa/langgar/surau : 6, sarana pendidikan : SD 2, Madrasah ibtdaiyyah 3, SLTP 1, Sekolah Luar Biasa 1, Sarana Kesehatan : Puskesmas 1, Praktek Dokter :1, Klinik :2, Posyandu :2, Posyandu Lansia : 1.

#### **b. Kondisi Penduduk**

Penduduk kelurahan Hutaimbaru pada akhir tahun 2011 tercatat sebesar 3325 jiwa.<sup>5</sup> Dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduknya per tahun sebesar 1.15%. jumlah rasio antara laki-laki dan perempuan cukup seimbang, jumlah rumah tangga sebesar 743 keluarga.

Kelurahan Hutaimbaru terdapat 8 lingkungan yang setiap lingkungannya mempunyai kepala lingkungan masing-masing. Dibawah ini perincian jumlah penduduk dari setiap lingkungannya, yaitu:

<sup>5</sup>BAPPEDA, BPPS, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Dalam Angka (BAPPEDA, BPPS: 2011) hal. 11

**Tabel 2**

**Jumlah penduduk Kelurahan Hutaimbaru**

<b>Lingkungan</b>	<b>Lk</b>	<b>Pr</b>	<b>Lk + Pr</b>	<b>Jumlah KK</b>
<b>I</b>	<b>386</b>	<b>401</b>	<b>787</b>	<b>171</b>
<b>II</b>	<b>179</b>	<b>142</b>	<b>321</b>	<b>71</b>
<b>III</b>	<b>225</b>	<b>245</b>	<b>470</b>	<b>117</b>
<b>IV</b>	<b>106</b>	<b>116</b>	<b>222</b>	<b>50</b>
<b>V</b>	<b>370</b>	<b>359</b>	<b>729</b>	<b>166</b>
<b>VI</b>	<b>84</b>	<b>92</b>	<b>176</b>	<b>37</b>
<b>VII</b>	<b>238</b>	<b>216</b>	<b>454</b>	<b>96</b>
<b>VIII</b>	<b>87</b>	<b>79</b>	<b>166</b>	<b>35</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1675</b>	<b>1650</b>	<b>3325</b>	<b>743</b>

**c. Kondisi Keagamaan**

Masyarakat Kelurahan Hutaimbaru mayoritas memeluk agama Islam, dan terdiri dari berbagai organisasi keagamaan. Nuansa Islami di Kelurahan Hutaimbaru dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas keagamaan yang diselenggarakan, baik di masjid-masjid, mushola-mushola, madrasah-madrasah dan beberapa kegiatan ritual keagamaan yang sebagian diselenggarakan di rumah penduduk.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>BAPPEDA, BPPS, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Dalam Angka (BAPPEDA, BPPS: 2011) hal. 30

Organisasi keagamaan yang cukup besar di Kelurahan Hutaimbaru adalah NU (Nahdlatul Ulama) dan Muhammadiyah. Hampir 75% penduduk Hutaimbaru tercatat sebagai warga Nahdlatul Ulama, sisanya tersebar di berbagai organisasi keagamaan yang lain. Baik NU maupun Muhammadiyah memiliki kegiatan keislaman sendiri-sendiri. Meskipun terbagi ke dalam berbagai organisasi keagamaan, namun dapat dikatakan bahwa mereka hidup berdampingan secara rukun dan damai serta tidak adanya fanatik yang berlebihan dari organisasi masing-masing, sehingga kehidupan beragama mereka dapat berjalan dengan sangat harmonis. Kerukunan agama di Kelurahan Hutaimbaru betul-betul terpelihara, toleransi antar umat beragama juga sangat tinggi.<sup>7</sup>

Sedangkan untuk umat beragama yang lain, jumlah mereka sangat sedikit atau boleh dibilang minoritas, karena jumlah keseluruhan dari mereka sekitar 1,5% dari keseluruhan warga Kelurahan Hutaimbaru. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> BAPPEDA, BPPS, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Dalam Angka (BAPPEDA, BPPS: 2011) hal. 31

<sup>8</sup>BAPPEDA, BPPS, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Dalam Angka (BAPPEDA, BPPS: 2011) hal. 33

**Tabel 3**

**Jumlah Pemeluk Agama di Kelurahan Hutaimbaru**

No	Agama	Laki- laki	Perempuan	jumlah
1	Islam	1782	1422	3204
2	Katolik	-	-	-
3	Protestan	77	44	121
4	Hindu	-	-	-
5	Buddha	-	-	-
<b>Jumlah</b>				<b>3325</b>

**d. Kondisi Ekonomi**

Keadaan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Hutaimbaru sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani.<sup>9</sup> Sebagian besar tanah sawah mereka ditanami padi, ada juga yang diselingi dengan menanam sayur-sayuran.

Selain bertani dan buruh tani, masyarakat Hutaimbaru juga mempunyai mata pencaharian sebagai pedagang dan wiraswasta, itu dikarenakan mereka yang tidak mempunyai lahan sawah dan kebun sehingga mereka lebih memilih berwira usaha daripada menganggur.

Sedangkan untuk profesi sebagai PNS ( baik guru, instansi perkantoran maupun angkatan), masyarakat Hutaimbaru hanya sedikit, karena

<sup>9</sup>BAPPEDA, BPPS, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Dalam Angka (BAPPEDA, BPPS: 2011) hal. 38

perkantoran dan sekolah yang ada di Kelurahan ini pegawainya banyak berasal dari kelurahan lain.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian terhadap tradisi Manyonduti ini adalah Komisi Bagian Fatwa MUI Kota Padangsidempuan dengan mengadakan wawancara mendalam, diskusi serta meminta fatwa terhadap beliau.

##### **2. Data Sekunder**

Merupakan data pendukung atau sebagai data pelengkap dari data primer. Yang termasuk ke dalam data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari pelaku yang melakukan, serta masyarakat yang berkompeten serta mengetahui secara pasti mengenai tradisi tersebut dan bahan-bahan literature (Novel Azab dan Sengsara karya Merari Siregar ) yang berkaitan dengan tradisi Manyonduti serta didukung oleh buku-buku yang berkaitan dengan tradisi Manyonduti seperti buku fiqih munakahat dll.

Adapun para pelaku Manyonduti yaitu: Abdul Ghani (72), H. Ir. Bahauddin (52), Siborang Siregar (40), dan Mustafa Pasaribu (25), mereka peneliti pilih karena lebih banyak dan lebih tahu akan informasi tentang perkawinan manyonduti yang mereka lakukan.

Sedangkan Masyarakat yang dimaksud yaitu: Tokoh Agama : Muhammad Halilintar (42), pemuka adat: Sutan Gunung (70) dan Baginda Pinondang (75), mereka dipilih sebagai sumber data karena lebih kompeten

dan lebih menguasai akan perkawinan manyonduti di Kel.Hutaimbaru. disamping itu mereka dipilih karena setiap individu mempunyai persepsi, pandangan dan tingkat pengetahuan yang berbeda dalam memahami sesuatu. Dari sini diharapkan peneliti akan memperoleh banyak informasi tentang pemahaman mereka terhadap Tradisi Manyonduti, sehingga dapat diperoleh data yang memungkinkan untuk di analisis secara mendalam dan tujuan dari hasil penelitian ini dapat tercapai.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data dilapangan peneliti menggunakan dua pendekatan , yaitu:

1. Wawancara

Wawancara ialah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interview.<sup>10</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tradisi *perkawinan manyonduti* di Kelurahan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada bidang fatwa MUI Kota Padangsidempuan, tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat pelaku perkawinan *Manyonduti* secara terstruktur, yang dimana peneliti hanya memfokuskan pada perkawinan Manyonduti yang ada di Kelurahan

---

<sup>10</sup>Hasaini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. VI, 2006) hal. 54

Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Wawancara di Kelurahan Hutaimbaru**

No	Sumber	Nama	Jenis data	Data
1	Bagian Komisi Fatwa MUI Kota Padangsidempuan	Drs. H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A	Pimer	Pengertian dan makna manyonduti,serta pendapat MUI terkait manyonduti
2	Tokoh Agama	Muhammad Halilintar	Sekunder	Pengertian, tujuan dan pengaruh manyonduti
3	Tokoh Adat	Baginda Pinondang	Sekunder	Makna, tujuan, pengaruh dan asal usul manyonduti
		Sutan Gunung	Sekunder	Sda
4	Pelaku Manyonduti	Siborang Siregar	Sekunder	Pengertian, tujuan dan pengaruh manyonduti
		Ir. Bahauddin	Sekunder	Sda
		Mustafa Pasaribu	Sekunder	Sda
		Abdul Ghani	Sekunder	Sda

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.

Hasil penelitian dari observasi ataupun wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila terdokumentasi. Begitu juga dengan penelitian terhadap tradisi Manyonduti. Hasil penelitian tidak dapat dipercaya tanpa data dokumentasi. Apalagi ketika seorang yang membaca hasil penelitian merupakan orang yang tidak berasal dari daerah batak, khususnya Padangsidempuan.

Adapun dokumen pada penelitian ini yaitu fatwa MUI berupa pendapat, gagasan dan masukan terhadap tradisi manyonduti dan Novel berjudul Azab Dan Sengsara karya Merari Siregar berisikan tentang pengertian dan penjelasan tentang arti dan tujuan manyonduti.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode Analisis Isi (Content Analysis)

Dalam buku Metode Penelitian (Soejono dan H. Abdurrahman) disebutkan beberapa pengertian analisis isi (*content analysis*), yaitu:

- a. Menurut Bernard Barlow content analysis is research technique for objective, systematic, and quantitative description of manifest content of communication.
- b. Menurut Fred N. Kerlinger, content analysis is method of studying and

analyzing communications in systematic, objective and quantitative manner to measure variables.

- c. Pauline V. Young, content analysis is research technique for the systematic, objective, and quantitative description of the content of research data procured through interviews, questionnaires, schedules, and other linguistic expression, written or oral.<sup>11</sup>

Sedangkan Neuman menyebutkan content analysis is technique for gathering and analyzing the content of the text. Pengertian dari isi teks ini bukan hanya tulisan atau gambar saja melainkan juga ide, tema, pesan, arti, maupun symbol-simbol yang tersimpan dalam teks, baik dalam bentuk tulisan (seperti buku, majalah, surat kabar, iklan, surat resmi, lirik, lagu, puisi dan sebagainya), gambar (film, foto lukisan), atau pidato.<sup>12</sup>

Dari beberapa definisi pakar di atas dapat disimpulkan bahwa analisis isi (content analysis) adalah metode penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Dengan istilah lain dapat dikatakan sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi.

Analisis isi tidak dapat diberlakukan pada semua penelitian social.

Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat sebagai berikut:

- 1) Data yang tersedia sebahagian besar terdiri dari bahan-bahan yang

---

<sup>11</sup> Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta: 1999) hal. 12-13

<sup>12</sup> Bambang Prsetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori & Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hal. 167

telah terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuskrip).

- 2) Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.
- 3) Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan atau data-data yang dikumpulkannya karena sebagai dokumentasi tersebut sangat bersifat khas dan spesifik.

Penelitian ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan penelitian survey dan eksperimen karena subjek penelitiannya adalah benda mati, tidak bereaksi dan peneliti dapat membandingkan dengan lebih mudah antara satu subjek dengan subjek yang lain.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal.28